PENGARUH UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) TERHADAP MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (P.IPS) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh:

AGUNG ARDIANSYAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

PENGARUH UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) TERHADAP MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (P.IPS) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015/2016

Oleh
Agung Ardiansyah

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan jurusan Pendidian Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini mahasiswa angkatan 2013-2015 jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT berjumlah 1073 dengan sampel 91 mahasiswa. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*, teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan jurusan Pendidian Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dengan kategori keeratan sangat rendah antara pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa, artinya UKT tidak mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa melainkan yang lebih berpengaruh adalah pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya berorganisasi yang menyebabkan mahasiswa menjadi enggan untuk mengikuti aktifitas organisasi kemahasiswaan.

Kata Kunci: minat berorganisasi mahasiswa, pengaruh, uang kuliah tunggal

PENGARUH UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) TERHADAP MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (P.IPS) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015/2016

Oleh:

AGUNG ARDIANSYAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi	: **PENGARUH UANG KULIAH TUNGGAL (UKT) TERHADAP MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (P.IPS) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	: **Agung Ardiansyah**
No. Pokok Mahasiswa	: 1213032002
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Hololulloh, M.Si.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19610711 198703 1 003	NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	Ketua Program Studi Pendidikan PKn,
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Hololulloh, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama	: Agung Ardiansyah
NPM	: 1213032002
Prodi/ Jurusan	: PPKn/ PendidikanIPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Agung Ardiansyah
NPM 1213032002

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Agung Ardiansyah dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 29 Agustus 1994 yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Ahmad Sayudi dan Ibu Erwati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2006 berijazah, SMP Islam YPI 3 Way Jepara Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2009 berijazah, Sekolah Menengah Atas di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur yang di selesaikan pada tahun 2012 berijazah.

Pada tahun 2012, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, lewat jalur SNMPTN TULIS dan dengan skripsi ini peneliti menamatkan pendidikannya pada jenjang S1. Peneliti pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U KBM UNILA) sebagai staff ahli Kementerian Luar Negeri Tahun 2013/2014, kemudian Menjadi Wakil Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM-U) Taekwondo Unila Tahun 2013/2014, kemudian di amanahkan sebagai Kepala Dinas Pengembangan Sumberdaya Mahasiswa (PSDM) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(BEM FKIP) Unila tahun 2014/2015, dan peneliti pernah menjadi Ketua Umum Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (DPM FKIP) Unila tahun 2015/2016.

Peneliti pernah mengikuti Seminar Nasional Youth Care di Jakarta pada tahun 2013. Kemudian pada bulan oktober 2014, peneliti mengikuti Pertukaran Pemuda Antar Provinsi ke Kalimantan Barat (Kal-Bar), kemudian peneliti pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Balak Gunung Ratu, Kecamatan Bandar Negeri Suoh dan Praktik Pengalaman Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 3 Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kepada Allah Swt
dan dengan segala kutulusan serta kerendahan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini sebagai
Ungkapan bakti dan setiaku kepada:

Kedua orang tua ku tercinta Ayah dan ibu,
yang dengan kesabaran dan kasih sayangnya
selalu menerangi hidupku dan senantiasa
Mendoakanku dalam setiap sujudnya
Mendoakan keberhasilan, kesuksesan,
Dan Keberkahan ku dimasa depan.

.

Keluarga Besar beserta adik-adikku tersayang
Semoga karya ini menjadi inspirasi
Untuk kita semua
"Manjada Wajadda"

Almamaterku tercinta
Universitas Lampung

MOTTO

"Terus Meniti dan Menata Masa Depan, Penuh Semangat dan Manfaat,
Bagaikan Sebatang Padi dan Seekor Lebah"
(Agung Ardiansyah)

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk
Mengubah Dunia"
(Nelson Mandela)

"Innama Amruhu Idza Arada Syaian an Ayyaqulal ahu KunFayakun"
"Apabila Allah Telah Berkehendak, Jadilah Maka Jadilah"
(Q.s Yasin [36] : 82)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peniliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh UKT Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Di Lingkungan Jurusan Pendikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016**". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Drs. Holilulloh, M.si. selaku pembimbing I. serta Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Program Studi PPKn sekaligus pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
8. Bapak Susilo, S.Pd., Bapak M. Mona adha, S.Pd., M.Pd., Bapak Bercach Pitoewas,M.H, Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.Pd., Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., Ibu Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayah dan ibu yang selalu mendoakanku disetiap sujud solatnya, dengan penuh kasih sayang membesarkan, menjaga dan mendukung setiap langkahku, terimakasih ayah mamak;
10. Adik-adik ku tersayang Fikri, Zeni, Raihan & Semua adik-adik dari Keluarga Besarku semoga karya ini bisa menjadi motivasi kebaikan keluarga kita;

11. Kakek Nenek ku tersayang (Jida & Jeddi), (Tamong & Ajong) Cu Rosma, Paksu, Ngah, Pak atu, Acik, Pakcik, Papi, Mami, Bati, Ummah, Minan, Om Teguh, Alak, Mamak Jaya, Terimakasih untuk setiap doa, dukungan, pengorbanan & keikhlasan kebaikan selama ini.
12. Teruntuk Kak Hengki Yuliansyah terimakasih banyak untuk setiap ilmu yang diberikan, didikan *softskill* & kebaikan-kebaikan hidup selama ini.
13. Kak Idrus Afandi, Kak Eko Primananda, Kak Mumu, Kak Ardi, Alim, Azmar & Adit Terimakasih untuk pondasi keilmuan saat masa memulai perjuangan perkuliahan.
14. Kak Hamdan Hanifan, keluarga satu kontrakan selama 2 Tahun terakhir Terimakasih banyak atas ilmu kesabaran & keistiqomahan menikmati prosesnya.
15. Ega Sasrie Pusba Terimakasih banyak atas segala inspirasi & kebaikan dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.
16. Keluarga Besar BEM U, BEM F, UKM TAE KWON DO UNILA, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM FKIP UNILA 2015/2016) Dewi, Dani, Isti, Nurma, Panji, Haris, Selvi, Ega, Refki, Pita, Catur, Arwi, Indri & Lucky, Terimakasih untuk indahnya rasa kekeluargaan selama menempuh amanah di organisasi kemahasiswaan.
17. Keluarga besar KKN Gunung Ratu Bandar Negeri Suoh Lampung Barat, (Hayat, Ferdi, Okta, Asep, Agata, Widia, Rini, Irma, Debby, Keluaraga Besar Bapak Rofik Muhammad & Bakti Mulya, Keluarga besar bapak gunawan)

18. Sahabat-sahabatku Jeck, Ridho, Mas Yoga, Rohim, Yanda, Sri, Uci Terimakasih untuk semuanya;
19. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya peneliti berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2016
Peneliti

Agung Ardiansyah
NPM 1213032002

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
SANWACANA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Kegunan Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Kegunaan Penelitian 10
a. Kegunaan Teortis 10
b. Kegunaan Praktis 10
F. Ruang Lingkup Penelitian 11
1. Ruang Lingkup Ilmu 11
2. Objek Penelitian 11
3. Subjek Penelitian 11
4. Wilayah Penelitian 11
5. Waktu Penelitian 11

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. DeskripsiTeoritik 12
1. Tinjuan Tentang Pengaruh 12
2. Tinjuan Tentang Uang Kuliah Tunggal (UKT) 13
a. Pengertian Uang Kuliah Tunggal (UKT) 13

b. Konsep Uang Kuliah Tunggal 14
3. Tinjauan Tentang Minat 17
a. Pengertian Minat 17
b. Macam-Macam Minat 19
c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat 20
d. Pengukur Minat 22
4. Tinjuan Tentang Organisasi 23
a. Pengertian Organisasi 23
b. Budaya Organisasi 25
c. Struktur Organisasi 26
d. Konsep Organisasi 29
5. Tinjuan Tentang Organisasi Kemahasiswaan 31
a. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan 31
b. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan 33
6. Tinjauan Tentang Mahasiswa 34
a. Pengertian Mahasiswa 34
b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa 36
c. Kewajiban dan Hak Mahasiswa 38
B. Penelitian yang Relevan 39
1. Tingkat Lokal 39
2. Tingkat Nasional 40
C. Kerangka Pikir 41

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 44
B. Variabel Penelitian 44
C. Definisi Varabel 44
1. Definisi Konseptual 44
a. Uang Kuliah Tunggal (X) 44
b. Minat Berorganisasi Mahasiswa (Y) 45
2. Definisi Operasional 45
a. Uang Kuliah Tunggal 45
b. Minat Berorganisasi Mahasiswa 45
D. Rencana Pengukuran Variabel 46
E. Populasi dan Sampel 46
1. Populasi 46
2. Sampel 47
F. Teknik Pengumpulan Data 50
1. Teknik Pokok 50
2. Teknik Pendukung 51
a. Wawancara 51
b. Teknik Dokumentasi 51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas 51
1. Uji Validitas 51
2. Uji Reliabilitas 52
H. Teknik Analisis Data 53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Langkah-langkah penelitian 57
1. Persiapan Penelitian 57
2. Penelitian Pendahuluan 57
3. Pelaksanaan Penelitian 58
4. Pelaksanaan Penelitian 58
a. Pengajuan Rencana Penelitian 58
b. Persiapan Administrasi 58
c. Penyusunan Alat Pengumpulan Data 59
d. Penelitian Lapangan 60
B. Pelaksanaan Uji Coba Angket 60
1. Analisis Validitas Angket 60
2. Analisis Realibilitas Angket 60
C. Deskripsi Data 65
1. Pengumpulan Data 65
2. Penyajian Data 65
a. Uang Kuliah Tunggal 65
1) Pemahaman Sistem Biaya Pendidikan 65
2) Pemahaman Ketetapan Golongan UKT 70
b. Minat Berorganisasi Mahasiswa 76
1) Ketertarikan (*Interest*) 76
2) Keinginan (*Desire*) 81
3) Keyakinan (*Conviction*) 86
3. Pengujian 92
a. Penujian Pengaruh 92
b. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh 95
D. Pembahasan 97
1. Uang Kuliah Tunggal 97
a. Pemahaman Sistem Biaya Pendidikan 97
b. Pemahaman Ketetapan golongan UKT 99
2. Minat Berorganisasi Mahasiswa 100
a. Ketertarikan (*Interest*) 100
b. Keinginan (*Desire*) 101
c. Keyakinan (*Conviction*) 102
3. Uraian Pembahasan 103
V. SIMPULAN DAN SARAN 105
A. Simpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data mahasiswa jurusan P.IPS yang aktif sebagai pengurus dan anggota organisasi kampus. 8

Tabel 2.1 Kerangka Pikir 43

Tabel 3.1 Daftar jumlah mahasiswa jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung yang Dikenakan UKT 47

Tabel 3.2 Daftar jumlah sampel dari seluruh mahasiswa P.IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT tahun 2016 49

Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Angket Tentang Pengaruh Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa di Lingkungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016 Item Ganjil (X) 61

Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Angket Tentang Pengaruh Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa di Lingkungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016 Item Genap (Y)..... 62

Tabel 4.3 Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y) Mengenai Pengaruh Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa di Lingkungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016..... 62

Tabel 4.4 Distribusi Skor Angket Indikator Pemahaman Sistem Biaya Pendidikan..... 65

Tabel 4.5 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Pemahaman Sistem Biaya Pendidikan..... 67

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman Sistem Biaya Pendidikan 69

Tabel 4.7 Distribusi Skor Angket Indikator Pemahaman Ketetapan Golongan UKT..... 70

Tabel 4.8 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Pemahaman Ketetapan Golongan UKT 73

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator pemahaman ketetapan golongan UKT 74

Tabel4.10 Distribusi Skor Angket Indikator Ketertarikan (*Interest*)..... 76

Tabel4.11 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Ketertarikan (*Interest*) 78

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Ketertarikan (*Interest*)..... 80

Tabel 4.13 Distribusi Skor Angket Indikator Keinginan (*Desire*)..... 81

Tabel 4.14 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Keinginan (*Desire*) 83

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan Berorganisasi..... 85

Tabel 4.16 Distribusi Skor Angket Indikator Keyakinan (*Conviction*) 87

Tabel 4.17 Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Keyakinan (*Conviction*)..... 89

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Keyakinan berorganisasi..... 90

Tabel 4.19 Daftar jumlah responden mengenai pengaruh UKT terhadap minat beroragnisasi mahasiswa dilingkungan P.IPS FKIP UNILA tahun 2015/2016..... 92

Tabel 4.20 Daftar kontingensi jumlah responden mengenai pengaruh UKT terhadap minat beroragnisasi mahasiswa dilingkungan P.IPS FKIP UNILA tahun 2015/2016 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Mahasiswa
2. Surat Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Dari Kepala Jurusan P,IPS FKIP Universitas Lampung
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Tabel Perbandingan
9. Tabel Distribusi Angket

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dijamin haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal pengetahuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pernyataan ini didukung juga oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang mewajibkan pemerintah menjamin pendidikan warga negaranya dan membiayainya. Dalam pasal 31 ayat 4 UUD 1945 juga disebutkan bahwa pemerintah harus memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari APBN dan APBD untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Bantuan pemerintah tersebut juga sampai pada tingkat perguruan tinggi dengan mendukung kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu dalam Tri Dharma perguruan tinggi kita mengenal 3 aspek nilai yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Ilmu yang telah didapatkan oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi wajib di implementasikan kepada masyarakat agar dapat membantu pertumbuhan kemajuan tingkat kesejahteraan hidup dengan mengembangkan sikap perduli dan pengembangan kreatifitas.

Perguruan tinggi adalah lembaga yang dirancang untuk meningkatkan kreatifitas, pengalaman, ilmu pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan

untuk hidup mandiri. Berdasarkan fungsi tersebut maka perguruan tinggi sangat potensial untuk menjadi sarana bagi mahasiswa guna membangun potensi diri. Perguruan tinggi pada dasarnya merupakan sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan aktualisasi diri, salah satu caranya adalah dengan mengikuti organisasi-organisasi yang berada didalamnya. Berorganisasi merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan diluar tatap muka perkuliahan. Lewat berbagai macam kegiatan organisasi yang ada di peguruan tinggi, maka organisasi dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengekspresikan dirinya dengan berkreasi, berinovasi, mengembangkan minat, bakat, dan prestasinya. Ketika berorganisasi setiap mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka miliki kedalam kehidupan bermasyarakat untuk bergaul dan bersosialisasi lebih baik lagi.

Beberapa cendikiawan sering mengartikan organisasi sebagai wadah untuk membangun kraetifitas diri seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Wibowo (2007:1) “Organisasi adalah suatu wadah yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama secara efektif”. Ini menandakan bahwa dalam sebuah organisasi terdapat dua orang atau lebih yang memberikan ide kreatifitasnya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian organisasi juga dapat menjadi wadah untuk bersama-sama belajar bekerja dalam tim, bersosialisasi, berpendapat, berinovasi dan melatih kesabaran.

Dalam perguruan tinggi atau universitas, organisasi dibagi menjadi dua golongan yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Kemahasiswaan (LK). Perbedaan antara keduanya terdapat pada bidang

tujuan dan kepentingannya. Pada UKM lebih menekankan pada pengembangan minat bakat potensial yang dimiliki mahasiswa. Sedangkan, LK lebih terfokus pada kegiatan politik kampus serta sebagai media penyampai aspirasi mahasiswa kepada *stockholder* kampus, selain itu mereka juga memiliki kegiatan-kegiatan yang ditujukkan untuk pengembangan kreatifitas dalam bidang keilmuan.

Berbagai macam wadah organisasi yang telah disediakan oleh pihak perguruan tinggi atau universitas pada dasarnya merupakan salah satu konsep partisipasi warganegara. Jika dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa, hal ini dapat mempengaruhi sikap pengembangan diri mereka. Pentingnya mengikuti organisasi bagi mahasiswa merupakan bagian dari proses pembentukan karakter yang baik, apabila individu aktif terlibat dalam sebuah lembaga organisasi kecenderung untuk menyelesaiakn masalah, pemahaman pemikiran, perkembangan dan pengalaman yang lebih luas akan meningkat. Termasuk didalamnya kemampuan berpikir kritis, terbuka dan memiliki mental yang tumbuh kuat dihadapan publik.

Hal tersebut menunjukan bahwa pentingnya berorganisasi untuk setiap mahasiswa agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan masyarakat yang beragam cara berpikirnya dan pengalaman hidup yang masyarakat butuhkan. Manusia sebagai salah satu unsur pengendali, merupakan faktor yang paling penting dan utama didalam segala bentuk keorganisasian. Faktor dalam hal ini adalah ketika sebuah organisasi itu mempunyai budaya yang baik maka

kinerja yang dihasilkan pun akan baik dan sebaliknya jika budaya dalam organisasi itu buruk maka aktivitas dalam bekerja akan buruk pula. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mengikuti dengan baik organisasinya akan tampak berbeda dengan yang tidak berorganisasi.

Dalam lingkungan sosial pun, banyak masyarakat berpendapat bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi dianggap lebih berpengalaman dan cekatan. Banyak alasan mengapa mahasiswa enggan untuk mengikuti suatu organisasi di perguruan tinggi, salah satunya adalah karena tingginya tingkat hedonisme, sikap antisosial dan sikap tidak perduli pada lingkungan. Ada pula yang beranggapan bahwa mengikuti organisasi membutuhkan biaya tambahan, belum lagi pada tahun ajaran 2013/2014 setiap mahasiswa perguruan tinggi negeri wajib membayar uang perkuliahannya dengan sistem Uang Kuliah Tungga (UKT) yang dirasakan sebagian besar mahasiswa cukup membebani mereka karena dianggap terlalu mahal.

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Nomor 97/E/KU/2013 tanggal 5 Februari 2013 bahwa setiap perguruan tinggi negeri menetapkan dan melaksanakan Tarif UKT bagi mahasiswa baru program S1 Reguler mulai tahun akademik 2013/2014. Dari surat edaran tersebut sangat tegas disampaikan bahwa Tarif UKT akan diberlakukan di seluruh universitas negeri di Indonesia tahun ajaran 2013/2014. Pengertian UKT menurut situs *http://www.undip.ac.id/* adalah besaran biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap semester. UKT sendiri dibagi ke

dalam 5 kelompok. Bagi calon mahasiswa baru Universitas Lampung tahun akademik 2013/2014 yang termasuk dalam kategori mampu secara ekonomi dikenakan UKT pada golongan V (lima) Sedangkan bagi yang tidak mampu secara ekonomi dapat dikenakan UKT pada kelompok lainnya.

UKT ini adalah kebijakan yang diinstruksikan oleh Dirjen DIKTI untuk diberlakukan di seluruh Universitas Negeri di Indonesia termasuk Universitas Lampung (Unila). Dalam sistem UKT ini nantinya mahasiswa baru tidak akan diminta untuk membayar uang pangkal, yang ditahun-tahun sebelumnya berkisar antara 4 sampai 15 juta. Kemudian mekanisme pembayaran biaya kuliahnya pun berbeda, dalam sistem UKT ini biaya kuliah seorang mahasiswa selama 4 tahun (8 semester) akan diakumulasi dan ditotal kemudian dibagi 8 semester, hasil dari pembagian tersebut yang nantinya harus dibayarkan oleh mahasiswa. Contohnya jika akumulasi total biaya kuliah selama 4 tahun adalah 40 juta, maka 40 juta dibagi 8 semester sehingga jatuhlah pada angka 5 juta dan 5 juta inilah yang nantinya harus dibiayai oleh setiap mahasiswa dalam tiap semesternya. Kebijakan UKT ini juga nantinya akan memberikan kemungkinan adanya perbedaan biaya kuliah antara satu fakultas dengan fakultas lain, hal itu dikarenakan kebutuhan dari masing-masing fakultas atau jurusan berbeda.

Dengan UKT, pemerintah berharap biaya pendidikan di Perguruan Tinggi akan turun. Tetapi seperti yang telah terjadi ketika status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berubah menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik

Negara (PT BHMN) pada tahun 2000, biaya pendidikan di PTN meroket. PT BHMN diberi keleluasaan menarik dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak itu, muncul berbagai macam biaya seperti uang pangkal, SPMA, SPP, dan BOP. Lebih memperihatinkan, biaya pendidikan di PTN lain yang bukan PT BHMN juga naik, begitupun biaya pendidikan SD, SMP, dan SMA juga ikut naik. Inilah yang akhirnya menyebabkan biaya pendidikan menjadi sulit dijangkau oleh beberapa elemen masyarakat. Sampai akhirnya muncul paradigma hanya orang kaya yang mampu menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi.

Kekurangan dalam sistem UKT ini juga merugikan pihak Perguruan Tinggi dan mahasiswa. Menurut pasal 3 butir (a) Permendikbud No. 4 tahun 2013, “Dana BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negri) dilarang digunakan untuk belanja kebutuhan fisik (pembangunan gedung dan peralatan)”. Akibatnya adalah pembangunan fisik akan tersendat dan berjalan lamban. Sementara dipihak mahasiswa sendiri menjadi sangat riskan, karena biaya studi yang ditanggung jumlahnya tersebar merata di 8 semester. Hal ini membuat beban biaya setiap semesternya akan sama terus hingga mahasiswa lulus dan rentan sekali terjadi kemandekan di tengah jalan. Akan sangat berbeda dengan sistem SPMA dimana biaya yang dikeluarkan besar di awal untuk uang pangkal, lalu pada semester – semester berikutnya menjadi lebih murah karena membayar SPP dan BOP. Hal serupa juga berlaku apabila seorang mahasiswa melewati 8 semester dalam studi, maka untuk semester berikutnya tetap membayar sesuai nominal UKT dan tidak ada keringanan.

Sekilas memang terlihat memberatkan, apalagi belum tentu seorang mahasiswa dapat lulus tepat waktu.

Berkaitan dengan hal tersebut, organisasi kemahasiswaan FKIP Unila pada bulan januari 2015 pernah mengkaji bahwa sistem UKT yang berlaku diduga masih banyak mengalami kesalahan penggolongan sehingga banyak mahasiswa yang terbebani dengan kebijakan yang diberlakukan tersebut, senada dengan hal itu salah satu pengurus HIMAPIS FKIP Program Studi PPKn Universitas Lampung mengungkapkan bahwa UKT ini memang sedikit mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa, rata-rata seorang aktivis harus menghabiskan masa *study* satu tahun lebih lama dari mahasiswa lain yang tidak berorganisasi, dan tentu saja mereka harus membayar biaya perkuliahan lebih besar dengan nominal yang sama seperti semester sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut beberapa mahasiswa mulai menjadikan alasan UKT ini untuk tidak mengikuti organisasi secara aktif. Lain halnya dengan seorang mahasiwa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya UKT bukan menjadi masalah dari seorang mahasiswa untuk dapat terlibat aktif dalam suatu organisasi, tingkat kenyamanan dan pola kepemimpinan dari seorang leader dalam organisasi tersebutlah yang cenderung membuat mahasiswa menjadi lama dalam menuntaskan *studi*.

Berikut ini adalah data yang diperoleh melalui survei kepada mahasiswa FKIP jurusan P.IPS Universitas Lampung yang terdaftar aktif dalam satu

kepengurusan organisasi kampus universitas lampung, Mahasiswa-mahasiswa yang terdaftar juga merupakan mahasiswa-mahasiswa yang terkena sistem UKT.

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS yang Aktif Sebagai Pengurus dan Anggota organisasi Kampus.

No.	Program Studi	BEM F	HIMAPIS	Organisasi Lainnya	Jumlah
1.	Ekonomi	33	46	54	133
2.	PPKn	20	54	19	93
3.	Sejarah	22	28	15	65
4.	Geografi	5	78	18	101
Jumlah Keseluruhan					392

Sumber: Survei dalam masing-masing angkatan peneriman UKT

Dari data diatas diketahui bahwa 392 dari 1073 mahasiswa P.IPS terdaftar aktif sebagai pengurus organisasi kampus, atau dalam sebuah persentase diketahui bahwa 36,53% mahasiswa P.IPS FKIP UNILA Berorganisasi sedangkan 63,47% Lainnya Tidak Berorganisasi, Pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa diduga menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya paradigma tidak berminatnya seorang mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi yang ada dilingkungan perguruan tinggi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan tersebut dengan suatu penelitian yang berjudul: "*Pengaruh UKT Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa Di Lingkungan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa yang terkena UKT untuk berorganisasi.

2. Respon atau tanggapan yang diberikan terhadap pengaruh UKT kepada minat berorganisasi mahasiswa.
3. Budaya berorganisasi mahasiswa yang melemah.
4. Kemampuan finansial orang tua/wali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang jelas agar penelitian ini lebih terarah dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah proses penelitian dibuatlah suatu rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pengaruh UKT Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa di Lingkungan Jurusan Pendidian Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh UKT Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa di Lingkungan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya serta mengembangkan konsep teori dalam ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian mengenai hubungan *civic partisipatory* terhadap sikap empati mahasiswa.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Sebagai bahan masukan untuk para mahasiswa dalam rangka pembentukan dan peningkatan budaya organisasi mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Lampung umumnya dan mahasiswa jurusan IPS khususnya.
2. Sebagai sarana refleksi bagi para mahasiswa untuk mengingatkan budaya berorganisasi guna menciptakan lulusan yang terampil dan cekatan.
3. Materi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan bagi masyarakat dan mahasiswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam lingkup ilmu pendidikan khususunya dalam wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk berorganisasi dilingkungan FKIP Universitas Lampung khususnya Jurusan IPS.

3. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013-2015 jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT.

4. Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan No. 8560/UN26/3/PL/2015 tanggal 11 desember 2015 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sampai selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Suyoto Bakir (2006, 145) yaitu “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dari pengertian di atas telah dikemukakan bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah suatu paradigma ataupun perbuatan orang lain.

Sedangkan menurut WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain” (2003:731).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengaruh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik, yang menyebabkan hubungan sebab akibat antara obyek yang mempengaruhi dengan subyek yang di pengaruhi sehingga menghasilkan sesuatu berupa kepercayaan, keyakinan ataupun perbuatan.

2. Tinjauan tentang Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Dalam tinjauan mengenai UKT akan dijelaskan tentang pengertian UKT dan konsep UKT.

a. Pengertian Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 55 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 mengenai UKT merupakan “keseluruhan biaya operasional mahasiswa per semester Pada program studi di perguruan tinggi negeri”. Pada Permendikbud No. 55 Tahun 2013 pasal 1 dijelaskan bahwa biaya uang kuliah tunggal akan digunakan sebagai dasar penetapan biaya yang dibebankan kepada mahasiswa dan pemerintah. Menurut Peraturan Menteri tersebut biaya uang kuliah tunggal dibebankan kepada mahasiswa sesuai dengan kemampuan ekonominya.

Pendapat lain mengenai pengertian UKT juga disampaikan oleh Rektor Institut Teknologi Sepuluh November yaitu Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc,.Es,. Ph.D yang dikutip dari http://news.okezone.com pada 22 Maret 2013 dan diakses pada 17 Februari 2016, beliau menjelaskan “kata tunggal dalam UKT berarti tidak ada bentuk tarikan dana lain, kecuali Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Besarnya nominal UKT ditentukan sebagai SPP maksimum yang boleh diterapkan oleh Dikti".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa UKT berarti keseluruhan biaya operasional mahasiswa per-semeseter pada program studi diseluruh Indonesia dengan cara meringkas seluruh pembiayaan kuliah dari awal masuk hingga lulus tanpa ada biaya tambahan selama masa perkuliahan yang kemudian dibayarkan hanya dengan satu kali pembayaran ditiap semester sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan.

b. Konsep Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional guna meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membangun akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Selain itu pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta turut ikut dalam ketertiban dunia. Oleh karena itu perhatian khusus untuk menerapkan nilai-nilai humaniora dalam membudayakan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan harus ditanamkan dalam sistem pendidikan tinggi.

UKT merupakan salah satu sistem pembayaran biaya pendidikan di perguruan tinggi yang menggunakan konsep berkeadilan. UKT adalah sistem pembayaran biaya pendidikan dengan besaran yang sama/tetap setiap semesternya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi mahasiswa. Dengan adanya UKT, mahasiswa tidak dibebankan biaya lain selain biaya pendidikan per semester. UKT merupakan salah satu implementasi dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta Surat Edaran Dirjen Dikti No. 488 E/T/2012 dan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 97 E/KU/2013, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi negeri di Indonesia diwajibkan untuk menggunakan sistem UKT.

Seiring dengan kenaikan harga, maka uang kuliah pun akan terus-menerus naik. Oleh karena itu, perlu dibuat sistem berkeadilan yang memungkinkan mahasiswa dapat membayar biaya kuliah sesuai dangan kemampuannya. Sistem biaya pendidikan berkeadilan menjadi subsidi silang antara mahasiswa yang berkemampuan lebih dan kurang mampu dalam hal finansial. Sementara itu sistem UKT dilatarbelakangi oleh langkah awal kebijakan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan pemerintah menggunakan standar tertentu besaran SPP sesuai dengan wilayah sebuah PTN. Penerapan UKT bertujuan untuk menerapkan akuntabilitas pembayaran SPP agar semua pengeluaran dapat diakomodir diawal masa pembayaran setiap periode akademik.

Rumus perhitungan besaran Biaya Kuliah Tunggal (BKT) pada UKT adalah total biaya selama masa pendidikan (4 tahun) dibagi per semester (8 semester). Komponen biaya dalam BKT terdiri dari Uang Pangkal (UP), SPP per semester, dan biaya lain-lain (uang praktik, administrasi, fasilitas, dll). Pengelompokan kelas dalam UKT terdiri dari 5 sampai 8 kelas dengan jarak rata-rata Rp1juta antar kelas. Besaran biaya setiap kelas nominalnya bulat (misal kelas I = Rp1 juta, Kelas II = Rp2 juta, Kelas III = Rp3 juta, dll).

Dalam sistem UKT terdapat kebijakan kuota dalam kelas tertentu. Menurut Permendikbud, Kelompok 1 dan 2 berisi masing-masing minimal 5% dari jumlah mahasiswa baru yang diterima di tahun bersangkutan, untuk kelas 3 keatas tidak dikenakan batasan kuota.

Mengenai kelengkapan berkas administrasi dalam pengajuan biaya pendidikan dengan sistem UKT adalah penyesuaian dengan kelas, dimana semakin kecil kelas atau biaya pendidikan yang diinginkan oleh mahasiswa maka semakin banyak berkas yang harus dikumpulkan, dan sebaliknya.

Upaya untuk memperbaiki dan memperjelas kebijakan tentang UKT terus diupayakan dan pada tahun 2013 dikeluarkan Permendikbud RI No 55 Tahun 2013 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal. Sehingga menimbulkan perbedaan yang jelas antara penerapan UKT pada tahun 2013 dengan UKT pada tahun sebelumnya. Sistem UKT 2013 menawarkan lima variasi nominal

UKT yang harus dibayarkan oleh mahasiswa angkatan 2013. Sehingga untuk setiap mahasiswa belum tentu membayar besaran UKT dengan nominal yang sama per-semesternya.

3. Tinjauan tentang Minat

Dalam tinjauan mengenai minat akan dijelaskan tentang pengertian minat, macam-macam minat, faktor yang mempengaruhi minat, dan pengukur minat.

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:744), kata minat memiliki arti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu". Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Taraf permulaan dari minat adalah adanya stimulus dari suatu objek mengenai alat indera (proses pikir), proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita-cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa

datang dan sosial ekonomi Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (reseptor). Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat (Purwanto 2001).

Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), “minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang”.

Senada dengan hal ini, Crow dan Crow (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), menjelaskan bahwa “minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain”. Sementara itu Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa “minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Sedangkan dalam Slameto

(2010: 180) “minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan Beberapa pengertian di atas mengenai minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membentuk aktifitas yang seseorang ingin lakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat juga merpakan sumber motivasi yang tinggi sehingga besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

b. Macam-macam Minat

Macam-macam minat menurut Habsari (2005: 49) adalah “minat dibagi menjadi dua bagian yaitu, minat pembawaan adalah minat yang muncul berdasarkan bakat dan tes IQ yang dimiliki. Sedangkan minat minat hasil belajar adalah minat yang muncul karena pengaruh dari luar diri kita”.

Sedangkan menurut Purwanto (2001) minat terbagi menjadi dua macam yaitu:

1) Minat primitif disebut juga minat biologis. Yaitu minat yang berkisar soal makanan komfort dan kebebasan aktivitas.
2) Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.

Lebih lanjut Purwanto (2001) menyatakan bahwa proses terjadinya suatu minat terdiri dari:

1) Motif (alasan, dasar, pendorong).
2) Perjuangan motif, sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur dan disini harus dipilih.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Ismani, 2001 : 37) :

1) Faktor Keluarga

   Minat seorang anak sedikit banyak dipaengaruhi oleh orangtuanya, dalam hal ini berkenaan dengan sifat-sifat yang berhubungan dengan kemampuan menyerap pengetahuan atau sesuatu yang berwujud ketrampilan.

2) Meningkatkan Pengetahuan

Seorang dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

3) Tuntutan pekerjaan

Pekerja yang melihat kemungkinan akan dipromosikan, merasa jauh lebih puas dengan pekerjaannya dibandingkan pekerja yang tidak memiliki kesempatan tersebut. Pekerja yang berorientasi pada karier mampu bekerja sampai batas kemampuannya untuk meningkatkan ketrampilan dan mengorbankan diri dalam waktu dan usaha dengan harapan mencapai keberhasilan.

4) Mendapat Legislasi

Legislasi adalah ketetapan hukum yang mengatur tentang hak-hak dan kewajiban seseorang yang berhubungan erat dengan tindakan, legislasi mengendalikan mutu pendidikan dan praktek. Sedangkan lisensi adalah kegiatan administrasi yang dilakukan profesi.

5) Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan termasuk dalam masalah pendidikan.

d. Pengukur Minat

Untuk mengetahui minat yang dimiliki seseorang, maka dapat dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam menumbuhkan minat kepada seseorang. Minat adalah suatu rasa yang lebih disukai dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang.

Minat seseorang tidak tampak atau tidak bisa dirasakan oleh indra manusia tetapi yang tampak adalah gejalanya saja sehingga untuk mengetahui minat tidaklah mudah. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 365), ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling mudah adalah menanyakan langsung kepada siswa itu sendiri, bisa menggunakan angket atau berbicara secara langsung pada mereka.

Untuk mengetahui minat seseorang dapat juga dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang teknik tersebut antara lain:

1. Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, ketrampilan dan

pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.

2. Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.

4. Tinjauan tentang Organisasi

Dalam tinjauan mengenai organisasi akan dibahas tentang pengertian organisasi, budaya organisasi, struktur organisasi, dan konsep organisasi.

a. Pengertian organisasi

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan latin *Organization* yang berasal dari kata kerja bahasa latin pula Organizare, yang berarti "*to form as or into a whole consisting of independent or coordinated parts* (membentuk sebagian atau menjadi keseluruhan dari bagian – bagian yang saling bergantung atau koordinasi)" (Effendy, 2009:114). Organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Setiap orang tentunya pernah ataupun sedang berada di dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa organisasi yang terkecil adalah sebuah keluarga dan tentunya setiap orang dilahirkan dalam sebuah keluarga.

Sedangkan menurut Siagian (Sofyandi, 2007: 3) mendefenisikan "organisasi sebagai bentuk persekutuan anatara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka

pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan".

Menurut Supriyono (2000:196), "organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem interaksi kegiatan antara dua individu atau lebih yang diarahkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu". Suatu organisasi memiliki tiga komponen pokok organisasi sebagai berikut:

1) Sistem Interaksi

Organisasi adalah suatu sistem interaksi yaitu eksistensi dua atau lebih orang-orang yang mempunyai hubungan ketergantungan didalam mencapai tujuan; sehingga perlu adanya pembagian tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab antar anggota atau bagian organisasi dan pengarahan untuk mencapai tujuan.

2) Hidup Terus

Sistem interaksi kegiatan didalam suatu organisasi adalah hidup terus (*going concern*) dalam arti bahwa interaksi antara individu atau bagian organisasi tersebut berjalan terus dan relatif stabil.

3) Ekslusif

Suatu organisasi adalah suatu kesatuan usaha yang ekslusif (*exclusive entity*) yang berbeda dengan suatu kelompok tertentu atau suatu masyarakat. Perbedaan tersebut terletak pada ukuran struktur

yang kompleks. Kompleksitas struktur tersebut menjelaskan adanya integrasi vertikal dan horizontal (Supriyono, 2000:197).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai organisasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah suatu wadah atau usaha yang teridiri dari dua orang atau lebih dengan memiliki tujuan tertentu dan terikat dengan hubungan-hubungan formal dalam rangkaian terstruktur untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

b. Budaya Organisasi

Kebiasaan yang berulang-ulang dan menjadi sebuah manifestasi dari cara berpikir bisa disebut dengan budaya. Karena budaya merupakan ciri khas dari sekelompok orang atau sebuah negara. Menurut Peruci dan Hamby dalam Tampubolon, (2004:184) mendefisinisikan "budaya adalah segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, dan diciptakan oleh manusia dalam masyarakat, serta termasuk pengakumulasian sejarah dari objek-objek atau perbuatan yang dilakukan sepanjang waktu".

Menurut G Graham dalam Siswadi (2012:71) "budaya organisasi adalah norma, keyakinan, sikap dan filosofi organisasi". Selain pengertian dari G Graham tersebut, Robbins dalam Sembiring, (2012:41) selanjutnya, memberikan pengertian budaya organisasi bahwa "budaya organisasi mengacu ke sistem makna bersama yang

dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain".

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi adalah pola keyakinan dalam nilai-nilai organisasi yang dijiwai oleh seluruh anggotanya dan menjadi cri khas dari organisasi tersebut. Karena itu budaya organisasi harus dibangun secara fleksibel, adaptif, dan akomodatif terhadap segala perubahan sehingga cita-cita organisasi yang memiliki keunggulan dapat diwujudkan.

c. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk proses manajerial, sistem, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi serta manajemen. Menurut Robbins dan Coulter, (2007: 284) "Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan". Pengertian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa struktur organisasi dapat mempengaruhi kinerja anggota-anggota didalamnya. Pengaruh struktur organisasi terhadap kepuasan dan kinerja anggota mengarah pada suatu kesimpulan yang sangat jelas.

Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Dengan

demikian, dapat memudahkan kita dalam melakukan sebuah pekerjaan, karena setiap orang akan memiliki *job desk* masing-masing yang membantu pencapaian tujuan. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Suranto (2005: 85) yang mengatakan "Struktur organisasi menspesifikasikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka ragam yang dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja". Dengan demikian penting adanya untuk menetapkan struktur kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

1) Jenis-jenis Struktur Organisasi

Menurut sifat hubungan kewenangan didalam struktur organisasi formal terdapat 3 (tiga) jenis utama organisasi, maka jenis-jenis organisasi itu (Djoko, 2006:130) dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Organisasi Lini
   Organisasi ini menerapkan aliran wewenang langsung dari top manajemen kepada manajemen di bawahnya, pimpinan perusahan memiliki kewenangan langsung dalam mengawasi bawahannya. Ciri-ciri organisasi lini adalah tanggung jawab dipikul seluruhnya oleh pimpinan perusahaan, sistem organisasi ini digunakan untuk perusahaan skala kecil dan menengah.

2. Organisasi Lini dan Staf
   Organisasi lini dan staf merupakan gabungan dari organisasi lini dengan departemen staf guna memberikan saran dan masukan untuk departemen lini. pengambilan keputusan yang mempenagruhi operasi utama dari organisasi merupakan wewenang dari departemen lini sedangkan depatemen staf hanya pada tingkat memberikan dukungan teknis khusus. Ciri-ciri organisasi lini dan staf adalah pimpinan dalam organisasi lini dapat berinteraksi langsung dengan bagian produksi, keuangan atau pemasaran sedangkan

manajer staf memberikan informasi, saran atau bantuan teknis untuk membantu manajer lini. Sistem organisasi ini digunakan untuk perusahaan menengah dan besar.

3. Organisasi Matriks
   Struktur organisasi ini mulai diperkenalkan oleh industri antariksa amerika serikat. Organisasi matriks adalah suatu desain struktural menugaskan para spesialis dari berbagai departemen fungsional untuk bekerja pada suatu proyek atau lebih yang dipimpin oleh para manajer. Ciri-ciri organisasi matriks sitem organisasi ini menghubungkan para karyawan dibagian yang berbeda, agar dapat bekerja sama menyelesaikan proyek tertentu. Sistem ini banyak digunakan diperusahaan-perusahaan besar atau perusahaan multinasioanal.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang penting dalam manajemen organisasi. Segala sesuatu yang mempengaruhi kebijakan dalam menentukan struktur organisasi sangat diperhitungkan. Ernie (2006: 159), ada 4 (empat) faktor yang mempengaruhi struktur organisasi antara lain:

1. Strategi Organisasi
   Strategi organisasi dibuat sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, jika struktur organisasi dibentuk sebagai jalan untuk pencapaian tujuan maka struktur organisasi pun selayaknya sejalan dengan strategi organisasi. Maka, jika terjadi perubahan pada strategi organisasi akan berdampak pula pada perubahan struktur organisasi.
2. Skala Organisasi
   Organisasi dapat dibedakan skalanya menurut berbagai faktor diantaranya adalah dari jumlah penjualan, pangsa pasar hingga jumlah tenaga kerja. Organisasi yang berskala besar artinya organisasi tersebut barangkali memiliki berbagai cabang diberbagai daerah dikarenakan pangsa pasarnya yang luas, dengan

demikian memiliki tenaga kerja yang juga tidak sedikit. Organisasi yang berskala kecil biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan tidak terlalu banyak terjadi pendelegasian wewenang serta pekerjaan.

3. Teknologi
   Faktor teknologi yang dimaksudkan disini adalah terkait dengan cara bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Selain itu juga, faktor teknologi terkait dengan penggunaan alat-alat bantu dalam sebuah organisasi.
4. Lingkungan
   Lingkungan yang dinamis menuntut organisasi juga untuk menyesuaikan diri secara dinamis. Proses penyesuaian yang dilakukan oleh organisasi juga termasuk dalam penentuan struktur organisasinya. Lingkungan yang dinamis akan mendorong organisasi untuk selalu menyesuaikan struktur organisasi dengan tuntutan lingkungan yang senantiasa berubah. Sebaliknya, lingkungan yang cenderung statis tidak akan terlalu banyak mengubah struktur organisasi.

Keempat faktor di atas memberikan kontribusi yang besar dalam manajemen organisasi sehingga dapat mempengaruhi struktur organisasi.

d. Konsep Organisasi

Secara metodologis pengorganisasian merupakan suatu cara manajerial yang berhubungan dengan usaha-usaha kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pembagian kerja. Dalam usaha-usaha ini para anggota kelompok melakukan pekerjaannya disertai dengan pengetahuan beserta metode ilmiah berdasarkan perspektif umum yang perlu memperhatikan dan memelihara kondisi yang relevansi responsif dengan tujuan organisasi.

Dalam proses pengorganisasian agar tujuan bersama dapat dicapai secara efektif, perlu menetapkan langkah-langkah tertentu sebagai petunjuk arah pelaksanaan kegiatan organisasi. Langkah-langkah dibuat sesuai dengan kebutuhan dan efisiensi waktu yang diperlukan serta dapat mempermudah pekerjaan atau tugas para anggota. Saludin Muis (2007, 43) mengungkapkan pandangannya tentang konsep organisasi yaitu:

> Konsep desain organisasi mengandung arti proses pengembangan hubungan dan penciptaan struktur untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, struktur adalah hasil dari proses desain. Desain organisasi mempunyai orientasi prespektif dan tindakan yang ditunjukan untuk memecahkan persoalan dan memperbaiki prestasi. Dengan demikian desain organisasi ditentukan oleh pilihan strategis yang mendasar oleh manajemen.

Pendapat Muis tersebut mengungkapkan bahwa dalam konsep organisasi dimulai oleh struktur yang dapat mendukung pencapaian tujuan, kemudian desain organisasi yang ditentukan oleh manajemen yang profesional dari organisasi tersebut, sehingga dapat memperbaiki prestasi dan memperluas jangkauan orientasi organisasi.

Untuk pencapaian tujuan sebuah organisasi, perlu adanya integrasi kegiatan dengan melakukan koordinasi dalam struktur manajerial organisasi. Menurut Saludin Muis (2007,44) “koordinasi sukarela diperlukan karena kebanyakan organisasi tergantung pada kesediaan

dan kesanggupan individu atau kelompok secara sukarela mencari alat-alat untuk menyatukan kegiatan mereka dengan para peserta organisasi lainnya". Dengan demikian sebuah organisasi tidak hanya memerlukan struktur manajerial yang profesional akan tetapi juga komunikasi dalam koordinasi yang baik sehingga dapat memunculkan motivasi untuk melakukan sesuatu atas kemauan diri sendiri dari para anggota.

5. Tinjauan Tentang Organisasi Kemahasiswaan

Dalam tinjauan mengenai organisasi kemahasiswaan akan dibahas tentang pengertian organisasi kemahasiswaan, dan manfaat organisasi kemahasiswaan.

a. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan wadah atau tempat mencurahkan kreatifitas seseorang kelompok. "Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa" (Silvia Sukirman, 2004:72). Organisasi terse but merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peingkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. "Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dipergurua tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri" (Paryati Sudarman, 2004:34-35).

Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa "Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi".

Sedangkan menurut Silvia Sukirman (2004:69), "organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh". Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah fasilitas yang diberikan kampus sebagai sarana pembentukan kepribadian dan sarana pengembangan diri seorang mahasiswa untuk dapat memiliki *softskill* dilingkungan masyarakat serta perguruan tinggi sesuai dengan minat bakat mahasiswa untuk mengaktualisasikan kemampuan diri ke arah perluasan wawasan serta peningkatan kecendikiaan integritas kepribadian seorang pelajar.

b. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004:70), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

1) Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
2) Membina sikap mandiri, percara diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
3) Melatih berorganisasi.
4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum.
5) Membina dan mengembangakan minat dan bakat.
6) Menambah wawasan.
7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif.

Pada Pola Pengembangan Kemahasiswaan (POLBANGMAWA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2006) dijelaskan bahwa pola pengembangan kemahasiswaan disusun agar mempu untuk memenuhi peranan dari perguruan tinggi yaitu:

1) Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan pengahayatan spiritual mahasiswa agar menjadi warganegara

yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.

2) Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan berbasis pada partisipasi publik.
3) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

6. Tinjauan Tentang Mahasiswa

Dalam tinjauan mengenai mahasiswa akan dijelaskan tentang pengertian mahasiswa, karakteristik perkembangan mahasiswa, serta kewajiban dan hak mahasiswa.

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007: 121) “mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi”. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Perguruan Tinggi disebutkan bahwa “mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi”. Artinya yang dapat disebut mahasiswa adalah mereka yang mendaftarkan dirinya dan terdaftar diperguruan tinggi. Kemudian pengertian di atas didukung oleh pendapat Hartaji (2012: 5) yang menjelaskan bahwa “Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas”.

Mahasiswa mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk belajar sekaligus mengabdikan dirinya kepada bangsa dan tanah air. Menjadi mahasiswa bukan berarti tidak dapat melakukan aktivitas lain selain belajar. Karena mahasiswa dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang lebih guna bekal bersosialisasi dan mengabdikan diri pada masyarakat dengan menyalurkan ilmu yang ia dapat dalam perguruan tinggi. Hal serupa juga diiperkuat oleh Apudin (2005 : 8) menyatakan bahwa “mahasiswa merupakan kaum menengah yang tercerahkan, sebagai kaum cendekiawan dan intelektual muda yang memiliki kecenderungan sebagai seorang pemimpin yang mapan bila dalam suatu realitas sosial selalu menjadi pembaharu”. Karena dari catatan sejarah bangsa, mahasiswa banyak mengukir tinta dalam perjalanan bangsa Indonesia. Mulai dari 1908, 1928, 1945, 1966 hingga momentum reformasi 1998.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi negeri atau swasta yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Perguruan Tinggi atau Universitas dapat menjadi tempat penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru.

Remaja pada usia 18-21 tahun menjadi masa transisi kepribadian dengan adaptasi lingkungan, Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131);

1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organisasi yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang.
2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua).
3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya.
4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru serta memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk.
6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya.
7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa pada dasarnya cenderung terlihat dari penampilan fisik, mampu bergaul dengan baik, memiliki intelektualitas yang tinggi, memiliki kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, serta memiliki kebebasan emosional untuk memilih pergaulan dan menentukan kepribadiannya.

c. Kewajiban dan Hak Mahasiswa

Seorang mahasiswa dalam proses pembelajarannya harus melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu, setelah itu baru lah seorang mahasiswa akan mendapatkan haknya. Karena dengan menunaikan kewajibannya seorang mahasiswa, nantinya akan mampu mensukseskan program perguruan tinggi dan pemerintah. Kemudian setelah kewajibannya terpenuhi mereka akan mendapatkan haknya untuk menjadi bagian dari aktifitas akademik ataupun non akademik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, menguasai, dan ,memahami ilmu yang ia dapat dengan sungguh-sungguh agar menjadi seorang yang mamput mengimplementasikan disiplin ilmunya bagi lingkungan tempat tinggalnya, mematuhi peraturan yang tidak menyimpang dari ketetapan hukum-hukum Agama, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat adalah kewajiban terpenting dari intelektual mahasiswa..

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki visi yang disebut dengan "Tri Dharma Perguruann tinggi" yaitu 1. Pendidikan, 2. Penelitian, 3. Pengabdian pada masyarakat. Untuk dapat mewujudkannya seorang mahasiswa harus belajar dengan giat dan memiliki pengetahuan yang luas.. dengan demikian setiap mahasiswa akan mendapatkan kesamaan hak untuk memperoleh pendidikan dan perlakuan yang baik dari pendidik tanpa memandang status sosial. Status sosial yang dimaksud adalah apakah mahasiswa tersebut berasal dari kalangan menengah atas atau menengah bawah, bukan akan menjadi masalah untuk mendapatkan kesamaan sarana dan prasarana terbaik dari perguruan tinggi. Tata bahasa yang baik, santun dan sopan, merupakan kewajiban dan ciri yang harus difahami mahasiswa untuk menyeimbangkan kebaikan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama.

B. Penelitian yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Ditingkat lokal penelitian ini relevan dengan salah satu jurnal penelitian *Ilmu Sosial* yang dilakukan oleh Your Neti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Adapun Judul penelitiannya adalah "Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep *Civic Partisipatory* Dengan Sikap Empati Dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Terdiri dari dua variabel yaitu variabel X : Tingkat Pemahaman Konsep *Civic Partisipatory*, dan variabel Y: Sikap Empati Mahasiswa PPKn dalam Mengikuti Organisasi Universitas Lampung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Your Nety adalah (1) 68,75% responden kategori kurang paham berarti tingkat pemahaman *civic partisipatory* masih perlu ditingkatkan, (2) 58,3% responden berkategori cukup dalam memiliki sikap empati untuk mengikuti organisasi mahasiswa, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman konsep *civic partisipatory* (X) dengan sikap empati mahasiswa PS-PPKn dalam mengikuti organisasi kampus (Y), yang dinyatakan pada koefisien C=0,69 masuk dalam kategori tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman *civic partisipatory* maka akan semakin tinggi pula sikap empati mahasiswa dalam mengikuti organisasi mahasiswa.

2. Tingkat Nasional

Ditingkat nasional penelitian ni relevan dengan salah satu jurnal penelitian *Sosial Ekonomi* yang dilakukan oleh Rita Syofyan dari Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian "*Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga, Partisipasi Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PSPE"*.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif yang terdiri dari empat variabel, variabel bebas (X_1): Sosial Ekonomi Keluarga, (X_2): Partisipasi Organisasi, (X_3): Komunikasi Interpersonal, (Y): Prestasi Belajar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Syofyan adalah penelitian ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi keluarga, partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dan komunikasi interpersonal dengan dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebesar 39,8 %.

C. Kerangka Pikir

Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem interaksi kegiatan antara dua individu atau lebih yang diarahkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dengan mengikuti organisasi setiap individu dapat belajar cara berkomunikasi dengan orang lain, kerja sama tim, dan menerima pendapat dari orang lain. Selain itu manfaat dari mengikuti organisasi untuk mahasiswa adalah dapat memperluas ilmu pengetahuannya dan belajar mendedikasikan ilmu yang dimiliki kepada orang lain atau masyarakat.

Sejak berlakunya sistem UKT disetiap perguruan tinggi atau universitas di Indonesia, masyarakat mulai banyak mengeluhkan tentang tingginya nilai SPP yang harus dibayarkan oleh mereka yang anaknya mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi atau Universitas. Pemerintah mempunyai harapan yang tinggi pada berlakunya sistem UKT ini agar mempermudah masyarakat untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi karena dianggap lebih murah dan pengeluarnya lebih efisien karena sesuai dengan kemampuan

ekonomi keluarga. Pada kenyataannya kebijakan yang mulai berlaku pada tahun 2013 ini memberikan banyak dam pak negatif pada orang tua atau wali murid, karena seringnya ketidaksesuaian jumlah UKT dengan kemampuan orang tua atau wali dalam hal pembayaran uang perkuliahan persemester.

Apabila terjadi hal tersebut, mahasiswa dapat mendiskusikanya pada Perguruan Tinggi atau Universitas masing-masing. Selain itu, penerima subsidi masih dapat menerima beasiswa jika masih benar benar membutuhkan. Selain itu, butuh transparansi informasi terhadap mahasiswa, terutama mahasiswa baru tentang UKT ini, darimana asalnya, mengapa pengelompokan jumlah yang harus dibayar memiliki nominal, dan penjelasan ke mahasiswa baru mengenai langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi hal ini.

Fenomena ini berpengaruh pada kegiatan ektrakulikuler yang ada di Kampus. Karena semakin sulit untuk meminta Universitas membiayai kegiatan-kegiatan yang dilaksakan oleh suatu organisasi kampus. Pada akhirnya mahasiswa harus mencari sumbangan dana dari luar kampus, seperti mengajukan proposal-proposal kepada instansi pemerintah terkait atau perusahaan swasta. Selain itu, ketidaktransparanan universitas dalam menggunakan dana UKT mempengaruhi minat berorganisasi mahasiswa karena ketidakjelasan dana yang ditunjukan untuk suatu organisasi yang dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan universitas tersebut.

Keadaan ini dapat dirumuskan ke dalam suatu kerangka konseptual yaitu pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa khususnya pada mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung, sehingga semakin mudah untuk mahasiswa atau universitas mengembangkan potensi berorganisasi pada setiap individu. Berdasarkan pemikiran di atas, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan kedalam diagram penelitian berikut:

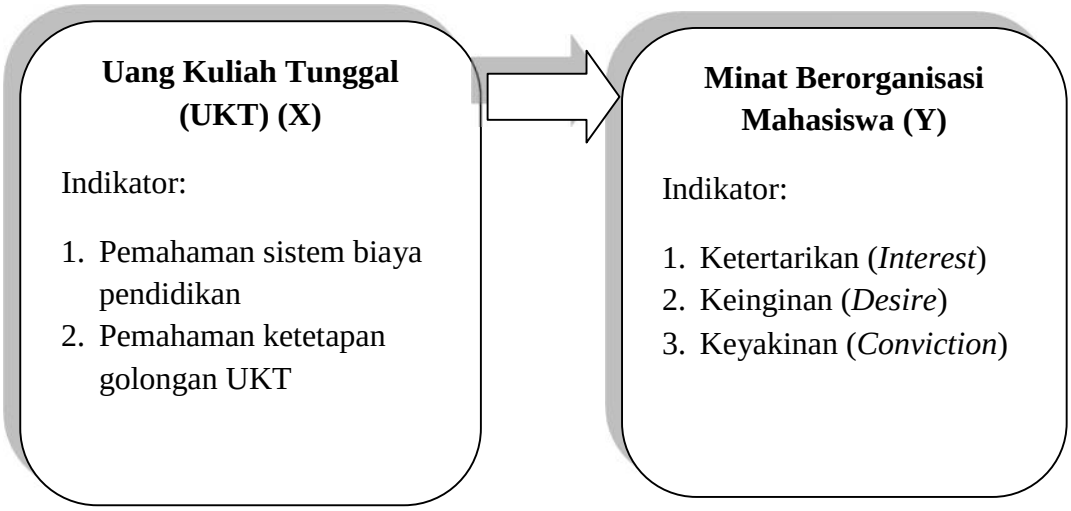

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang memberikan penjelasan tentang permasalahan untuk mengetahui adakah pengaruh Uang Kuliah Tunggal (UKT) terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Lampung tahun 2015/2016.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagai variabel bebas *(x)*
b. Minat Berorganisasi Mahasiswa sebagai variabel terikat *(y)*

C. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uang Kuliah Tunggal (UKT) (*X*)

Uang Kuliah Tunggal (UKT) adalah keseluruhan biaya operasional per mahasiswa per-semester pada program studi di perguruan tinggi negeri.

b. Minat Berorganisasi Mahasiswa (*Y*)

Minat berorganisasi mahasiswa merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan dengan suatu wadah atau tempat formal atau informal di lingkungan perguruan tinggi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya adalah adalah sebagai berikut:

a. Uang Kuliah Tunggal (UKT) adalah sistem pembayaran biaya pendidikan dengan besaran yang sama/tetap setiap semesternya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi mahasiswa.. Diukur dengan menggunakan indikator:

   1. Sistem biaya pendidikan yang berkeadilan.
   2. Kebijakan kuota dalam kelas tertentu.

b. Minat Berorganisasi Mahasiswa adalah kecenderungan untuk membentuk aktifitas yang mereka inginkan pada wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian pada perguruan tinggi. Adapun indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam minat berorganisasi mahasiswa, adalah:

   1. Ketertarikan (*Interest*).
   2. Keinginan (*Desire*).
   3. Keyakinan (*Conviction*).

D. Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

1. Uang Kuliah Tunggal (UKT) dapat diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikaor pengukuran meliputi sistem biaya pendidikan yang berkeadilan, dan sistem biaya pendidikan yang berkeadilan. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b, dan c yang meliputi:
   a) Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
   b) Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
   c) Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu)

2. Minat Berorganisasi Mahasiswa diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukuran adalah ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), dan keyakinan (*conviction*). Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b, dan c yang meliputi:
   a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
   b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
   c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu);

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT. Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT ini

berjumlah 1073 yang terdiri dari tiga angkatan yaitu angkatan 2013, 2014, dan 2015.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Yang Dikenakan UKT.

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2013	421
2.	2014	334
3.	2015	318
Jumlah		**1073**

Sumber: Dokumen Kasubag Kemahasiswaan FKIP Universitas Lampung tahun 2015.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1073 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah presisi yakni rata-rata sampel dari rumus T.Yamane yang dikutip oleh Mukhroni (2014: 52), rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:
n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
d : Nilai Presisi (0,1)
1 : Nilai Konstanta

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{1073}{1073(0{,}1^2) + 1}$$

$$n = \frac{1073}{11{,}73}$$

$$n = 91{,}4$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapatkan angka sebesar 91,4 atau jika dibulatkan menjadi 91 total sampel yang diambil dalam penelitian yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT.

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi bahan penelitian. Alokasi yang proposional jumlah pembagian 91 mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ni} = \frac{\text{Ni}}{\text{N}} \times \text{n}$$

Keterangan:

ni : Banyaknya sampel yang dibutuhkan setiap kelompok
n : Jumlah sampel yang mewakili populasi
Ni : Banyaknya sub populasi tiap kelompok
N : Jumlah keseluruhan populasi

a) Angkatan 2013

$$\text{ni} = \frac{\text{Ni}}{\text{N}} \times \text{n}$$

$$\text{ni} = \frac{421}{1073} \times 91$$

$$\text{ni} = 35{,}7$$

Dari rumus diperoleh 35,7 yang dibulatkan menjadi 36

b) Angkatan 2014

$$\text{ni} = \frac{\text{Ni}}{\text{N}} \times \text{n}$$

$$\text{ni} = \frac{334}{1073} \times 91$$

$$\text{ni} = 28{,}3$$

Dari rumus diperoleh 28,3 yang dibulatkan menjadi 28

c) Angkatan 2015

$$\text{ni} = \frac{\text{Ni}}{\text{N}} \times \text{n}$$

$$\text{ni} = \frac{318}{1073} \times 91$$

$$\text{ni} = 26{,}9$$

Dari rumus diperoleh 26,9 yang dibulatkan menjadi 27

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sampel Dari Seluruh Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT Tahun 2016.

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	2013	421	36
2.	2014	334	28
3.	2015	318	27
Jumlah		**1073**	**91**

Sumber: Analisis Data Primer.

F. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2014:199), “teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Sasaran angket adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT. Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan menyebar angket kepada responden sebanyak responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk memperoleh data pengaruh Uang Kuliah Tunggal (UKT)

terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Lampung tahun 2015/2016.

b. Teknik Pendukung

Teknik pendukung dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Dalam penelitian kuntitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang dapat mendukung hasil penelitian,. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moloeng, 2005). Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu antara pewawancara yang dalam hal ini adalah penulis, dengan terwawancara atau narasumber, yang dalam hal ini adalah mahasiswa, dan pihak-pihak lain terkait pengumpulan data penelitian. Pihak yang diwawancarai adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang dikenakan UKT.

2. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pendukung teknik dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka data yang digunakan harus valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat

mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator X dan Y yang kemudian dikonstruksikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Serta cara mengetahui validitas angket, peneliti mengkosultasikan angket dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguru dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung, khususnya dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang teknik pengambilan datanya menggunakan angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Sebuah alat ukur dinyatakan baik apabila ia memiliki reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan alat ukur. Dalam pengolahan data digunakan rumus *Product Moment,* yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Sperman Brown*. Langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Menyebarkan angket untuk uji cobakan kepada 10 orang diluar responden
b. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau ganjil dan genap

c. Mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan *Korelasi Product Moment*, yaitu :

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum x)^2\}\ \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r*xy* : Koefisien korelasi antara gejala X dan Y
∑*x* : jumlah skor distribusi X
∑*y* : Jumlah skor distribusi Y
∑*xy* : jumlah perkalian skor distrubusi X dan Y
N : Jumlah responden X dan Y yang mengisi kuisioner
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi
(Arikunto, 2010)

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Sperman Brown yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(rgg\ )}{1 + rgg}$$

Dimana :
R_{xy} : koefisien seluruh item
r_{gg} : koefisien korelasi ganjil dan genap
(Arikunto, 2006)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90-1,00 = Reliabilitas Tinggi
0,50-0,89 = Reliabilitas Sedang
0,00-0,49 = Reliabilitas Rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena ini diteliti secara deksriptif dengan mencari informasi mengenai beberapa hal

yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilai Terendah
K : Keterangan

Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentasei pada setiap tabel kesimpulan. Rumus persentase yang digunakan adalah :

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P : Persentase
F : Jumlah jawaban dari seluruh *item*
N : Jumlah perkalian item dengan responden
(Anas Sudijono, 2008)

Selanjutnya teknik analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel presentase kemudian dianalisis secara kuantitatif, yaitu mengintepretasikan data yang ada. Analisis terhadap data diperoleh dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i:l}^{B} \sum_{d:l}^{k} \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i:l}^{E}$ = Jumlah Baris

$\sum_{d:l}^{k}$ = Jumlah Kolom

Oij = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

Eij = Banyaknya data hasil pengamatan

Kriteria uji sebagai berikut:

a. Jika x^2 hitung lebih besar atau sama dengan x^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis diterima.

b. Jika x^2hitung lebih kecil atau sama dengan x^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya menurut sudjana (2005:282) data akan diuji dengan menggunakan rumus *koefiisien kontingen* yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefesien kontingensi
x^2: Chi kuadrat
n : Jumlah Sampel

Agar harga *C* yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga *C* dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga *C* maksimum dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C\ maks = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C maks: Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria
1 : Bilangan konstan

Uji pengaruh makin dekat dengan harga *C maks* Makin besar derajat asosiasi antar faktor. Dengan kata lain, faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor lain (Sutrisno, Hadi, 1989:317) kemudian untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dilanjutkan dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

$$\in KAT = \frac{C}{C\ maks}$$

Dengan klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Kategori Sangat Rendah
0,20 – 0,399 = Kategori Rendah
0,40 – 0,599 = Kategori Sedang
0,60 – 0,799 = Kategori Kuat
0,80 – 1,000 = Kategori Sangat Kuat
(Sugiono, 2009:257)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Pengaruh Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Minat Berorganisasi Mahasiswa di Lingkungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) FKIP Universitas Lampung Tahun 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh UKT terhadap minat berorganisasi mahasiswa di lingkungan P.IPS FKIP Unila adalah tidak berpengaruh.

Terdapat faktor lain yang peneliti lihat berdasarkan studi lapangan serta proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah kurangnya pemahaman tentang tujuan ditetapkannya UKT yang berimplikasi pada rendahnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya berorganisasi yang belum disadari, orientasi mahasiswa untuk lulus cepat meskipun tanpa berorganisasi dan rendahnya keinginan aktif berorganisasi dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan data yang ada peneliti melihat satu keunikan dimana pada dasarnya mahasiswa P.IPS bersama orang tuanya sadar akan pemberlakuan golongan UKT yang mereka terima artinya mereka menyadari bahwa ada mahasiswa yang mendapat UKT tinggi dan ada yang mendapat subsidi dari penerima UKT tinggi di samping itu mereka pun pada dasarnya tertarik dan yakin bahwa organisasi mampu menunjang perkembangan masa depan pasca

kuliah, akan tetapi kurangnya faktor keinginan dan kesadaran untuk mengkotribusikan diri dalam aktifitas kepengurusan organisasi itulah yang membuat mahasiswa menjadi kurang berminat untuk total dalam aktifitas kepengurusan organisasi kampus.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu terhadap kebijakan yang berlaku, memahami tujuan tridarma perguruan tinggi dan menyadari pentingnya aktifitas berorganisasi, sehingga terdapat sinergisitas antara tujuan tridarma perguruan tinggi dan harapan mahasiswa untuk dapat meningkatkan *hardskill* lewat ruang perkuliahan dan membangun *softskill* lewat aktifitas organisasi kampus.
2. Kepada civitas akademika kampus agar dapat menyusun program-program kegiatan dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan *mindset* mahasiswa serta memberikan pengertian pentingnya berorganisasi kepada mahasiswa, sehingga rasa ingin mahasiswa dapat selaras dengan ketertarikan dan keyakinannya.
3. Kepada pihak Fakultas dan Universitas khususnya Rektor, Dekan serta Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan alumni agar dapat memantau aktifitas pelaksanaan lembaga kemahasiswaan kampus serta dapat

meningkatkan fasilitas-fasilitas penunjang kenyamanan dalam lingkup organisasi kemahasiswaan, sehingga mahasiswa dapat lebih nyaman dan tenang dalam menyusun, melaksanakan serta mengaktualisasikan diri dalam organisasi kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

AW, Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran,Cetakan I*. Yogyakarta: Media Waca.

Bakir, R Suyoto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja.

Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Yulia. 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.

Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk kelas X*. Jakarta: Grasindo.

Hadi, Sutrisno. 2009. *Statistik*. Fakultas Psikologi: Yogyakarta.

Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Herman, Joni. 2013. *UKT Itu Apa Sih?*. Diakses pada 17 Februari 2016. http://news.okezone.com

Ismani, Nila. 2001. *Etika Keperawatan*. Widya medika : Jakarta.

Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muis, Saludin. 2007. Pemikiran Teori Organisasi dan Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mukhroni. 2014. *Sikap masyarakat Terhadap Program-Program Calon Anggota DPRD Kabupaten Pringsewu Dalam Pemilu 2014*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Nety, Your. 2014. Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep *Civic Partisipatory* Dengan Sikap Empati Dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, http://jurnal.fkip.unila.ac.id/. Diakses 14 Februari 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 55 Tahun 2013 tentang UKT. Kemendikbud: Jakarta.

Prasetyono, Dwi Sunar. Dkk. 2008. *Pintar Jarimatika.* Diva Press: Yogjakarta.

Purwanto. 2001. *Prinsip – prinsip Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Siswadi, Edi. 2012. Birokrasi Masa Depan: Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Prima. Bandung: Mutiara Press.

Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta

Sofyandi, H & Garniwa, I. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia

Tampubolon, Manahan. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Trisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan. 2006. *Pengantar Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3. Kemendikbud: Jakarta.

Wibowo. Prof, Dr, SE, M.Phil. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

_____. 2013. *Apa itu Uang Kuliah Tunggal*. Diakses pada 7 Januari 2016. http://www.undip.ac.id/